

PELATIHAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK GURU SMPN 4 SERUWAY: MEWUJUDKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

Tengku Muhammad Sahudra¹, Ary Kiswa Kenedi², Hanif Harahap³, Rita Syntia⁴,
Dini Ramadhani⁵, Diva Krisanti Sinulingga⁶

^{1,5,6}) Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

²) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

³) Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

⁴) Program Studi Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Samudra

email: arykenedi@unsam.ac.id

Abstrak

Pelatihan Pengembangan Proyek Profil Pelajar Pancasila Berbasis Teknologi bagi Guru SMPN 4 Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, dilakukan untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan konsep Profil Pelajar Pancasila (P5). Mengingat pentingnya pendidikan yang holistik dan integratif di era digital, topik ini dipilih untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut. Metode pengabdian meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Tahap persiapan mencakup observasi dan sosialisasi, persiapan pelatihan, dan pengukuran kemampuan awal guru. Tahap pelaksanaan terdiri dari pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, pengimplementasian P5, dan pengembangan P5 berbasis teknologi. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan guru. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam mengidentifikasi capaian pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, mengembangkan modul ajar, serta menerapkan dan mengembangkan P5 berbasis teknologi. Kesimpulannya, pelatihan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam berbagai aspek yang diharapkan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SMPN 4 Seruway. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengembangan profesional guru yang berkelanjutan dan berbasis praktik nyata, serta relevansinya dengan literatur terkini dalam bidang pendidikan.

Kata Kunci: Teknologi, Pelatihan, Profil Pelajar Pancasila

Abstract

Technology-Based Pancasila Student Profile Project Development Training for Teachers at SMPN 4 Seruway, Aceh Tamiang Regency, was carried out to overcome the problem of teachers' lack of understanding and skills in implementing the independent curriculum and the Pancasila Student Profile (P5) concept. Considering the importance of holistic and integrative education in the digital era, this topic was chosen to improve the school's learning quality. The service method includes preparation, implementation and post-implementation stages. The preparation stage includes observation, socialisation, training, and measuring the teacher's initial abilities. The implementation phase consists of training on developing independent curriculum learning tools, implementing P5, and developing technology-based P5. Evaluation is carried out at the end of the activity to measure the teacher's understanding and skills. The training results showed a significant increase in teachers' understanding and skills in identifying learning outcomes, developing a flow of learning objectives, developing teaching modules, and implementing and developing technology-based P5. In conclusion, this training succeeded in increasing teacher competency in various aspects, which are expected to impact the quality of education at SMPN 4 Seruway positively. These findings show the importance of continuous teacher professional development based on actual practice and its relevance to current literature in the field of education.

Keywords: Technology, Training, Pancasila Student Profile

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan elemen vital dalam pendidikan (Hamimah, Zuryanty, Kenedi, & Nelliarti, 2019; Hendri, Helsa, Kenedi, & Anita, 2019). Fungsinya yang utama adalah sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan (Asnawi, Ramadhani, Sahudra, & Kenedi, 2024; Ningrum, Alkadri, & Kenedi, 2019). Oleh karena itu, desain kurikulum

sekolah harus bersifat fleksibel agar mampu mencapai tujuan tersebut (Kiswanto Kenedi et al., 2019). Dalam penyusunannya, kurikulum harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan zaman yang dinamis, dan tidak kaku dalam menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan kurikulum adalah hal yang wajar dan diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang dapat berkontribusi pada kemajuan bangsa dan negara.

Pada tahun 2022, Kemendikbud RI mengeluarkan Peraturan Menteri nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Peraturan ini mengizinkan implementasi kurikulum baru yang dikenal dengan sebutan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan keyakinan bahwa pembelajaran yang beragam akan lebih bermakna jika dilakukan dengan waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensi (Asnawi, Kenedi, Ramadhani, et al., 2023; Sahudra, Kenedi, & Asnawi, 2023). Dalam Kurikulum Merdeka, guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan perangkat dan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Asnawi, Kenedi, & Fransyaigu, 2023; Zainil, Kiswanto Kenedi, Sylvia, Khairat, & Oktavia, 2023). Selain itu, terdapat kegiatan dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila, yang merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional Indonesia (Sahudra et al., 2023). Profil pelajar Pancasila ini harus dikembangkan oleh guru kepada siswa baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler, salah satunya melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (Anita, Kenedi, & Hamimah, 2023; Anita et al., 2022).

Namun, berdasarkan tinjauan literatur yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan P5 di tingkat SMP masih belum optimal (Mariyani, Swatika, Hartono, & Efendi, n.d.; Wayan Wini Widarini, Ketut Suterji, Negeri, & Tinggi Agama Hindu Bhatara Guru Kendari Sulawesi Tenggara, 2023; Yanzi, Faisal, Mentari, Rohman, & Seftriyana, 2022). Masalah ini terjadi karena kurangnya pemahaman guru mengenai pelaksanaan P5 di SMP. Oleh karena itu, untuk memahami situasi di lapangan, peneliti melakukan penyebaran angket kepada guru SMP 4 Seruway di Kabupaten Aceh Tamiang. Hasil angket tersebut adalah sebagai berikut:

1. Seluruh guru (100%) telah menerapkan Kurikulum Merdeka.
2. Sebanyak 23,33% guru tidak memahami konsep Kurikulum Merdeka, 56,57% ragu-ragu, dan hanya 20% yang benar-benar memahaminya.
3. Sebanyak 86,67% guru tidak memahami tentang Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sementara hanya 13,33% yang memahaminya.
4. Sebanyak 13,33% guru telah melaksanakan P5 di sekolah, sementara 86,67% belum melaksanakannya.
5. Sebanyak 86,67% guru tidak memahami modul P5, sementara hanya 13,33% yang memahaminya.
6. Seluruh guru (100%) tidak mengetahui bahwa P5 dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa.
7. Seluruh guru (100%) tidak pernah mengembangkan P5 dengan melibatkan unsur teknologi.
8. Seluruh guru (100%) memiliki laptop, smartphone, dan jaringan wifi.
9. Seluruh guru (100%) belum pernah mengikuti pelatihan terkait P5.
10. Seluruh guru (100%) bersedia mengikuti pelatihan terkait P5 di masa mendatang.

Dari hasil tersebut, disimpulkan bahwa guru SMP 4 Seruway telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran. Namun, mayoritas dari mereka masih ragu-ragu dalam implementasinya. Guru juga memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep dan pelaksanaan P5, serta hanya sebagian kecil yang benar-benar menjalankannya di sekolah. Selain itu, mereka juga belum memahami modul P5 dan jarang menggunakan teknologi dalam pengembangan P5 sesuai dengan kebutuhan siswa. Meskipun memiliki peralatan teknologi yang memadai, guru belum pernah mengikuti pelatihan terkait P5, meskipun mereka bersedia untuk melakukannya di masa mendatang.

Untuk memperkuat temuan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan kepala SMP 4 Seruway, Bapak Tengku Marni Adriyah, M.Pd. Beliau menyatakan bahwa sebagian besar sekolah di Kecamatan Seruway telah menerapkan Kurikulum Merdeka, tetapi masih ada kekhawatiran terkait perangkat pembelajaran seperti pengidentifikasi CP, formulasi ATP, dan pengembangan modul ajar. Selain itu, Bapak Tengku juga menyoroti ketidakpahaman guru dalam mengimplementasikan P5 di sekolah. Guru kurang memahami modul P5 sehingga ragu apakah harus dimasukkan ke dalam proses pembelajaran atau dibuat sebagai tema tersendiri. Beliau juga mencatat bahwa guru jarang mengaitkan P5 dengan penggunaan teknologi meskipun sekolah telah dilengkapi dengan sarana seperti laboratorium komputer. Mayoritas guru belum pernah mengikuti pelatihan terkait Kurikulum Merdeka

dan P5. Oleh karena itu, beliau berharap Universitas Samudra dapat menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru. Beliau juga berkomitmen untuk memfasilitasi pelatihan tersebut agar dapat berjalan dengan lancar.

Hasil tinjauan literatur, penyebaran angket, dan wawancara menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan P5 yang sesuai dengan kebutuhan serta optimalisasi teknologi oleh mitra. Terdapat dua permasalahan mitra yaitu:

1. Kurangnya pemahaman dan keterampilan guru SMP dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.
2. Keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan P5 untuk siswa SMP.
3. Kurangnya kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan P5 dengan menggunakan teknologi bagi siswa SMP

Untuk mengatasi permasalahan ini, pengabdian dan mitra sepakat untuk menyelenggarakan pelatihan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merancang Kurikulum Merdeka dan mengembangkan P5 dengan memanfaatkan teknologi. Keputusan ini didasarkan pada pemahaman bahwa pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru, sebagaimana disarankan oleh beberapa literatur (16-18). Hal ini menjadi landasan utama bagi pengabdian untuk melaksanakan kegiatan ini. Oleh sebab itu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru SMP dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka, meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan P5 untuk siswa SMP serta meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan P5 dengan menggunakan teknologi bagi siswa SMP

METODE

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dilakukan maka metode pelaksanaan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari:

a. Observasi dan Sosialisasi Kegiatan.

Observasi dilakukan untuk memahami kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Sosialisasi bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan serta tujuan dari setiap tahap pelaksanaan.

b. Persiapan Pelatihan.

Persiapan meliputi pendataan peserta, pengurusan perijinan yang diperlukan, dan penyusunan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan.

c. Pengukuran Kemampuan Awal Guru.

Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal guru tentang Kurikulum Merdeka dan konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hasil ini akan menjadi dasar untuk mengukur keberhasilan program pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan terdiri dari:

a. Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Pelatihan ini dimulai dengan melatih guru dalam mengidentifikasi capaian pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan mengembangkan modul ajar. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan untuk mengukur pemahaman guru terhadap materi yang diberikan.

b. Pelatihan Pengimplementasian P5

Guru akan dilatih untuk memahami konsep P5, mengidentifikasi P5 yang telah ada, dan menerapkan konsep tersebut dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan di akhir kegiatan untuk mengetahui sejauh mana guru memahami materi yang diajarkan.

c. Pelatihan Pengembangan P5 Berbasis Teknologi

Guru dilatih untuk menyusun kerangka P5 berbasis teknologi, mengembangkan P5 berbasis teknologi untuk siswa SMP, dan melakukan evaluasi di akhir kegiatan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap ini mencakup evaluasi untuk mengukur pemahaman guru terhadap materi pelatihan yang telah diberikan, yang terdiri dari:

a. Evaluasi Awal

Bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal guru sebelum pelatihan dimulai.

b. Evaluasi Proses

Dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru selama proses pelatihan berlangsung.

c. Evaluasi Akhir

Bertujuan untuk mengukur kemampuan guru secara keseluruhan setelah pelatihan selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dimulai dengan melatih guru dalam mengidentifikasi capaian pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan mengembangkan modul ajar. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek. Guru yang mengikuti pelatihan berhasil mengidentifikasi capaian pembelajaran dengan baik, dengan 90% peserta mampu mengenali dan merumuskan capaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman yang baik mengenai komponen ini. Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran, 85% peserta pelatihan mampu menyusun alur yang logis dan terstruktur. Guru-guru tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan mereka untuk merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan capaian yang telah ditetapkan.

Pada tahap pengembangan modul ajar, 80% peserta berhasil menyusun modul ajar yang komprehensif dan inovatif. Modul-modul ini mencakup materi yang relevan, metode pengajaran yang sesuai, dan evaluasi yang efektif. Hal ini mencerminkan peningkatan keterampilan guru dalam menyusun materi ajar yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 88% peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi pelatihan, dan tingkat kepuasan peserta mencapai 92%, dengan mayoritas guru merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka. Guru-guru melaporkan peningkatan keterampilan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka, yang diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Secara keseluruhan, pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka.

Selanjutnya pelatihan pengimplementasian P5 bertujuan untuk melatih guru dalam memahami konsep P5, mengidentifikasi P5 yang telah ada, dan menerapkan konsep tersebut dalam pembelajaran. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan kemajuan yang signifikan di berbagai aspek. Guru-guru yang mengikuti pelatihan berhasil memahami konsep P5 dengan baik. Sebanyak 85% peserta menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang konsep P5, yang mencakup Profil Pelajar Pancasila sebagai kerangka kerja pendidikan yang holistik dan integratif. Ini menunjukkan bahwa mayoritas guru mampu menginternalisasi prinsip-prinsip dasar P5 dalam pembelajaran mereka. Dalam proses mengidentifikasi P5 yang telah ada, 80% peserta pelatihan mampu mengenali dan menganalisis elemen-elemen P5 yang sudah diterapkan di sekolah mereka. Guru-guru ini menunjukkan keterampilan dalam mengidentifikasi praktik-praktik yang sejalan dengan konsep P5 dan memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara lebih efektif.

Pada tahap penerapan konsep P5 dalam pembelajaran, 78% peserta berhasil menerapkan konsep P5 dalam rencana pembelajaran mereka. Guru-guru ini menunjukkan kreativitas dan inovasi dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan yang mereka berikan. Evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 87% peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi pelatihan, dan tingkat kepuasan peserta mencapai 90%. Mayoritas guru merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan pendidikan berbasis Pancasila. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan konsep P5.

Kegiatan terakhir adalah pelatihan pengembangan P5 berbasis teknologi. Pelatihan pengembangan P5 berbasis teknologi bertujuan untuk melatih guru dalam menyusun kerangka P5 berbasis teknologi, mengembangkan P5 berbasis teknologi untuk siswa SMP, dan melakukan evaluasi di akhir kegiatan. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan perkembangan yang signifikan di berbagai aspek. Guru yang mengikuti pelatihan berhasil menyusun kerangka P5 berbasis teknologi dengan baik. Sebanyak 82% peserta mampu merancang kerangka yang integratif dan aplikatif, memanfaatkan teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu memanfaatkan teknologi dalam mendukung pembelajaran yang holistik.

Dalam pengembangan P5 berbasis teknologi untuk siswa SMP, 80% peserta pelatihan berhasil mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Guru-guru ini

menunjukkan keterampilan dalam menciptakan konten digital yang menarik dan relevan, serta mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Evaluasi yang dilakukan di akhir kegiatan menunjukkan hasil yang positif. Sebanyak 85% peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi pelatihan, dengan tingkat kepuasan peserta mencapai 88%. Mayoritas guru merasa bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat dan relevan dengan kebutuhan mereka dalam mengembangkan pendidikan berbasis teknologi. Guru-guru juga melaporkan peningkatan keterampilan dalam mengaplikasikan teknologi untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila, yang diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah masing-masing. Evaluasi ini menunjukkan bahwa guru-guru memiliki pemahaman yang baik terhadap materi pelatihan dan merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan dan menerapkan P5 berbasis teknologi.

Pembahasan

Pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang sangat positif dalam berbagai aspek. Hasil ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan guru untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan mengembangkan modul ajar. Penelitian sebelumnya mendukung temuan ini. Sebagai contoh, penelitian oleh Rafikayati menunjukkan bahwa pelatihan yang didesain dengan baik dan melibatkan berbagai pihak dapat meningkatkan kinerja mengajar dan kepuasan peserta pelatihan. Hal ini sejalan dengan hasil yang menunjukkan 90% guru mampu mengenali dan merumuskan capaian pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum (Rafikayati, Isni Badiah, Dianah Alifah, & Balgis Salsabila, 2022).

Selain itu, penelitian oleh Nugrohadhi dan Anwar menemukan bahwa pelatihan berkelanjutan dan dukungan profesional bagi guru sangat penting dalam implementasi kurikulum baru. Dalam penelitian ini, sebagian besar guru setuju bahwa pelatihan prajabatan dan in-service yang mereka terima tidak cukup mempersiapkan mereka untuk mengimplementasikan kurikulum baru. Namun, dalam pelatihan yang diberikan, 85% peserta mampu menyusun alur tujuan pembelajaran yang logis dan terstruktur, menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berhasil meningkatkan keterampilan perencanaan pembelajaran guru (Nugrohadhi & Anwar, 2022). Kemampuan guru dalam mengembangkan modul ajar yang inovatif dan komprehensif juga meningkat, dengan 80% peserta berhasil menyusun modul yang efektif. Penelitian oleh Anita dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa pelatihan manajemen kelas bagi guru, meskipun menghadapi banyak tantangan dalam implementasinya, dapat meningkatkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk pengajaran yang efektif di kelas (Anita et al., 2022).

Hasil dari pelatihan pengimplementasian P5 juga menunjukkan bahwa 85% peserta memiliki pemahaman mendalam tentang konsep P5. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa pelatihan tentang kerangka kerja kurikulum dan mentor bagi guru dapat meningkatkan efikasi guru dalam menerapkan kurikulum yang baru (Shahidullah & Hossain, 2022). Keberhasilan 78% peserta dalam menerapkan konsep P5 dalam rencana pembelajaran juga didukung oleh penelitian oleh Shower, yang menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum yang dipimpin oleh guru di tingkat kelas dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pengajaran guru (Shower, 2017).

Pelatihan pengembangan P5 berbasis teknologi juga menghasilkan 82% peserta yang mampu merancang kerangka P5 berbasis teknologi yang integratif dan aplikatif. Penelitian oleh Rodrigues menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis teknologi dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan mengubah praktik pengajaran mereka (Rodrigues, 2020; Rodriguez-Paz, Gonzalez-Mendivil, Zarate-Garcia, Zamora-Hernandez, & Nolasco-Flores, 2020). Pengembangan materi dan metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif oleh 80% peserta juga didukung oleh penelitian oleh Lachausse, Clark, dan Chapple (2014), yang menunjukkan bahwa pelatihan komprehensif dan pengembangan profesional dapat meningkatkan kualitas implementasi kurikulum oleh guru (LaChausse, Clark, & Chapple, 2014).

Secara keseluruhan, pelatihan-pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam berbagai aspek pengembangan perangkat pembelajaran dan implementasi konsep pendidikan yang holistik. Hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa program pengembangan profesional yang dirancang dengan baik dan relevan dengan kebutuhan guru dapat memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran di sekolah.

SIMPULAN

Pelatihan yang dilakukan di SMPN 4 Seruway, Kabupaten Aceh Tamiang, menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum merdeka. Pelatihan Pengimplementasian P5 meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan P5 untuk siswa SMP, membantu mereka mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Selain itu, Pelatihan Pengembangan P5 Berbasis Teknologi meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun dan menerapkan P5 dengan menggunakan teknologi bagi siswa SMP. Secara keseluruhan, pelatihan-pelatihan ini diharapkan memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di SMPN 4 Seruway dan dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain, mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

SARAN

Untuk pengabdian lebih lanjut, disarankan agar kurikulum pelatihan disesuaikan lebih spesifik dengan kebutuhan lokal para guru dan dilakukan evaluasi berkelanjutan dengan mekanisme umpan balik yang terstruktur. Selain itu, penting untuk memberikan pendampingan dan dukungan lanjutan pasca pelatihan, membangun jaringan dan komunitas belajar antar guru, serta memperluas penggunaan teknologi canggih dalam pelatihan. Dengan saran-saran ini, diharapkan pengabdian berikutnya akan lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada kualitas pendidikan di SMPN 4 Seruway dan sekolah-sekolah lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Universitas Samudra yang telah memberikan bantuan pendanaan pada kegiatan pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Y., Kenedi, A. K., & Hamimah, H. (2023, December 20). Science Electronic Teaching Materials Based on Social-Emotional Learning as An Attempt to Enhance The Value of Pancasila Student Profiles of Elementary School Student. *European Alliance for Innovation* n.o. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2339552>
- Anita, Y., Waldi, A., Akmal, A. U., Kenedi, A. K., Hamimah, H., Arwin, A., & Masniladevi, M. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik Berbasis Social and Emotional Learning untuk Meningkatkan Nilai Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7087–7095. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3280>
- Asnawi, A., Kenedi, A. K., & Fransyaigu, R. (2023, December 20). The Influence of Digital Classroom Model Using Local Wisdom Towards Elementary School Student's Learning Motivation And Learning Independence In Indonesia. *European Alliance for Innovation* n.o. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2339527>
- Asnawi, A., Kenedi, A. K., Ramadhani, D., Sahudra, T. M., Angga, I., & Nasution, S. A. (2023, December 20). Analysis of Needs for Elementary School Students' Diagnostic Instruments Development. *European Alliance for Innovation* n.o. <https://doi.org/10.4108/eai.26-11-2022.2339525>
- Asnawi, Ramadhani, D., Sahudra, T. M., & Kenedi, A. K. (2024). Primary School Teachers' Perceptions of Differentiation Learning. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-245-3_27
- Hamimah, H., Zuryanty, Z., Kenedi, A. K., & Nelliarti, N. (2019). The Development of the 2013 Student Curriculum Book Based on Thinking Actively in Social Context for Elementary School Students. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 159. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v6i2.4931>
- Hendri, S., Helsa, Y., Kenedi, A. K., & Anita, Y. (2019). Elementary School Teacher Ability in Using Application Technology for Mathematics Learning Assessment in the 2013 Curriculum.
- Kiswanto Kenedi, A., Helsa, Y., Ariani, Y., Zainil, M., Hendri Universitas Negeri Padang, S., & Hamka Air Tawar, J. (2019). Mathematical Connection of Elementary School Students To Solve Mathematical Problems. *Journal on Mathematics Education*, 10(1), 69–80.
- LaChausse, R. G., Clark, K. R., & Chapple, S. (2014). Beyond teacher training: The critical role of professional development in maintaining curriculum fidelity. *Journal of Adolescent Health*, 54(3 SUPPL.). <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2013.12.029>

- Mariyani, A., Swatika, E., Hartono, S., & Efendi, A. (n.d.). Comparative Study of Post-Marriage Nationality of Women in Legal Systems of Different Countries International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Implementation of Pancasila Student Profile Values in the Package Book Indonesian Junior High School Class VII Curriculum Merdeka. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v11i1.5282>
- Ningrum, T. A., Alkadri, H., & Kenedi, A. K. (2019). Analysis of Extracurricular Program Facilities in Junior High School. Retrieved from http://202.152.33.84/index.php?option=com_content&task
- Nugrohadi, S., & Anwar, M. T. (2022). Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 16(1), 77–80. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.11953>
- Rafikayati, A., Isni Badiah, L., Dianah Alifah, F., & Balgis Salsabila, I. (2022). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Inklusi.
- Rodrigues, A. L. (2020). Digital technologies integration in teacher education: The active teacher training model. *Journal of E-Learning and Knowledge Society*, 16(3), 24–33. <https://doi.org/10.20368/1971-8829/1135273>
- Rodriguez-Paz, M. X., Gonzalez-Mendivil, J. A., Zarate-Garcia, J. A., Zamora-Hernandez, I., & Nolazco-Flores, J. A. (2020). A hybrid flipped-learning model and a new learning-space to improve the performance of students in Structural Mechanics courses. *IEEE Global Engineering Education Conference, EDUCON, 2020-April*, 698–703. IEEE Computer Society. <https://doi.org/10.1109/EDUCON45650.2020.9125385>
- Sahudra, T., Kenedi, A., & Asnawi, A. (2023, May 22). Preliminary Study of Ethno-Social Learning Advancement to Enhance the Value of Pancasila Student Profiles. European Alliance for Innovation n.o. <https://doi.org/10.4108/eai.21-10-2022.2329700>
- Shahidullah, K., & Hossain, M. R. (2022). Designing an Integrated Undergraduate Disaster STEM Curriculum: A Cultural Shift in Higher Education Curriculum Development in Bangladesh. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 9(1), 265–280. <https://doi.org/10.29333/ejecs/1042>
- Shawer, S. F. (2017). Teacher-driven curriculum development at the classroom level: Implications for curriculum, pedagogy and teacher training. *Teaching and Teacher Education*, 63, 296–313. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2016.12.017>
- Wayan Wini Widarini, N., Ketut Suterji, N., Negeri, S., & Tinggi Agama Hindu Bhatara Guru Kendari Sulawesi Tenggara, S. (2023). Implementation of The Profile Strengthening of Pancasila Student Profile (P5) in Building Student Character in First Middle School. *International Journal of Multidisciplinary Sciences*, 1(2). Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/IJMS>
- Yanzi, H., Faisal, E. El, Mentari, A., Rohman, R., & Sefriyana, E. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1423–1432. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i3.202232>
- Zainil, M., Kiswanto Kenedi, A., Sylvia, I., Khairat, F., & Oktavia, N. (2023). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran STEM Pada Kurikulum Merdeka Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.32529/tano.v6i2.2651>